

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan kemungkinan (*probability*) auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien menemukan adanya pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansinya dan melaporkan pelanggaran tersebut ke dalam laporan keuangan auditan, dimana auditor dalam melaksanakan tugasnya tersebut berpedoman pada standar audit serta kode etik akuntan publik Tjun et al., (2012). Pelaporan adanya pelanggaran akan tergantung dengan dorongan auditor untuk mau mengungkapkan adanya temuan pelanggaran tersebut.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (Publik, 2011) menjelaskan bahwa auditor harus bertindak sebagai ahli dalam bidang akuntansi dan audit pada saat melaksanakan audit. Selain itu menurut Agustin, (2013) auditor juga harus pernah menjalani pelatihan teknis serta pendidikan umum, dengan demikian auditor akan memiliki kompetensi untuk melaksanakan audit yang berkualitas. Penelitian Tjun et al., (2012) menyatakan bahwa para pemegang saham atau pengguna laporan keuangan akan mengambil keputusan berdasarkan dengan laporan keuangan yang dibuat oleh auditor, sehingga para auditor harus dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Agar auditor dapat memenuhi kualitas audit yang baik untuk dapat menjalankan tugasnya sebagai seorang pemeriksa, maka seorang auditor harus memiliki berpedoman pada kode etika akuntan, standar profesi, dan standar

akuntansi yang berlaku di Indonesia. Hal tersebut memiliki tujuan agar auditor tetap mempertahankan integritas serta objektivitasnya dalam menjalankan tugas. Oleh karena itu, Kalau (2013) menyatakan bahwa audit dilaksanakan oleh orang yang mempunyai keahlian, sikap independen, dan kemahiran profesional yang digunakan dengan cermat dan seksama.

### **2.1.2 Kompetensi**

Kompetensi auditor merupakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki auditor, sehingga secara eksplisit dapat melakukan audit dengan objektif, cepat, dan seksama (Ardini, 2010). Seorang auditor dalam melakukan tugas auditnya harus memiliki mutu personal yang baik, keahlian khusus di bidangnya, dan pengetahuan yang memadai. Auditor yang menempuh pendidikan formal, ujian profesional, dan ikut serta dalam seminar atau pelatihan akan memiliki kompetensi dengan keahlian profesional.

Nurjanah & Kartika, (2016) menyebutkan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang memiliki kemampuan, pengetahuan, pengalaman serta dapat diaplikasikan dalam melakukan pekerjaan auditnya, dengan demikian audit harus dilakukan oleh seseorang yang memiliki kemampuan serta pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Kompetensi yang dimiliki seorang auditor sebagai suatu keahlian dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif (Ilmiyati & Suhardjo, 2012). Menurut Rai, (2008) kompetensi merupakan kualifikasi yang harus dimiliki auditor untuk melaksanakan tugas audit dengan benar.

### **2.1.3 Pengalaman**

Standar Profesional Akuntan Publik Indonesia dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) Nomor 210 menyatakan bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup. Auditor dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam PSA 210 ini jika ia memiliki pendidikan serta pengalaman memadai dalam bidang auditing.

Persyaratan kemampuan/keahlian auditor dalam SPKN menyatakan bahwa auditor yang diberi tugas untuk melaksanakan audit harus memiliki pengetahuan tentang standar audit serta memiliki latar belakang pendidikan, keahlian dan pengalaman untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam audit yang dilaksanakan. BPK bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap audit dilaksanakan oleh auditor yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut.

Suyono, (2012) menyatakan bahwa pengalaman kerja berkaitan dengan berapa lama auditor bekerja dan berapa banyak pekerjaan audit yang telah dilakukan. Auditor yang telah lama bekerja dan telah banyak melakukan audit dikatakan sebagai auditor yang berpengalaman. Pengalaman ini dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja pembuatan keputusan dan memperbaiki kualitas audit. Di sisi lain, Ashton, (1990) berargumentasi bahwa pengalaman tidak langsung berhubungan dengan kualitas pekerjaan audit karena terkadang sulit untuk belajar dalam waktu yang terbatas ketika mengerjakan aktivitas akuntansi dan auditing.

#### 2.1.4 Integritas

Menurut Peraturan BPK Nomor 2 Tahun 2011 tentang Kode Etik Badan Pemeriksa Keuangan, integritas adalah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh, dimilikinya sifat jujur, kerasnya upaya, serta kompetensi yang memadai. Senada dengan itu, Pusdiklatwas BPKP (2005) dalam Sukriah & Inapty, (2009) menyatakan bahwa integritas berarti sikap jujur dan transparan, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya, auditor harus memahami prinsip-prinsip pelayanan kepentingan publik serta menjunjung tinggi integritas. Untuk mempertahankan dan memperluas kepercayaan publik, auditor harus melaksanakan seluruh tanggung jawab profesionalnya dengan derajat integritas yang tertinggi (SPKN).

Dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya, auditor mungkin menghadapi tekanan dan atau konflik dari manajemen entitas yang diperiksa, berbagai tingkat jabatan pemerintah, dan pihak lainnya yang dapat mempengaruhi objektivitas dan independensi auditor. Dalam menghadapi tekanan dan atau konflik tersebut, auditor harus menjaga integritas dan menjunjung tinggi tanggung jawab kepada publik (SPKN).

Menurut Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik Integritas No. 102, dalam menjalankan tugasnya auditor harus mempertahankan integritas dan objektivitas, harus bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*) yang diketahuinya atau mengalihkan (mensubordinasikan) pertimbangannya kepada

pihak lain. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal.

Integritas merupakan salah satu nilai dasar (*basic value*) BPK. Dalam rencana strategis (renstra) BPK RI tahun 2011-2015 dinyatakan tentang nilai integritas ini, yaitu BPK membangun nilai integritas dengan bersikap jujur, objektif, dan tegas dalam menerapkan prinsip, nilai, dan keputusan.

#### **2.1.5 Kemahiran Profesional**

Kemahiran profesional merupakan sifat cermat dan seksama yang dimiliki auditor. Kecermatan dan keseksamaan saat penggunaan kemahiran profesional akan menuntut auditor untuk menerapkan skeptisme profesional. Skeptisme profesional merupakan sikap berpikir kritis terhadap bukti audit dengan sering mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut Wiratama & Budiarta, (2015) Pernyataan Standar Audit (PSA) No.4 pada Standar Profesional Akuntan Publik (2011) menyatakan jika auditor memiliki kemahiran profesional dan menggunakannya dengan cermat serta seksama, maka akan memungkinkan auditor untuk mendapat keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji material yang disebabkan dari kecurangan maupun kekeliruan.

#### **2.1.6 Independensi**

Peraturan BPK Nomor 2 tentang Kode Etik Badan Pemeriksa Keuangan menyatakan bahwa independensi adalah suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun. Bersikap independen berarti menghindarkan hubungan

yang dapat mengganggu sikap mental dan penampilan objektif auditor dalam melaksanakan audit. Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) juga menyatakan bahwa dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan audit, auditor harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya.

Selain itu, Pernyataan Standar Umum Kedua dari Standar Audit yang Berlaku Umum (*Generally Accepted Audit Standard*) menyatakan bahwa auditor harus mempertahankan segala hal yang berkaitan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental. Auditor harus menjaga dan mempertahankan independensinya sehingga hasil audit yang dilaksanakan tidak memihak atau dipandang memihak oleh pihak manapun. Untuk mempertahankan independensinya itu, auditor harus menghindari situasi yang menyebabkan pihak ketiga menyimpulkan bahwa auditor tidak dapat mempertahankan independensinya sehingga tidak mampu memberikan penilaian yang obyektif dan tidak memihak (SPKN).

Arens et al., (2008) menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh pihak yang kompeten dan independen. Selanjutnya, ia membagi independensi menjadi dua, yaitu independensi dalam kenyataan (*independence in fact*) dan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*). Independensi dalam kenyataan tercapai bila auditor secara nyata mampu mempertahankan sikap tidak memihak selama pelaksanaan audit. Independensi dalam penampilan berhubungan dengan pandangan atau persepsi pihak lain terhadap independensi auditor terkait pelaksanaan auditnya. Auditor dalam melaksanakan audit harus

mampu mempertahankan independensi, baik independensi dalam kenyataan maupun independensi dalam pandangan atau persepsi pihak lain.

Independensi merupakan salah satu nilai dasar (*basic value*) BPK selain integritas dan profesionalisme. Dalam rencana strategis (renstra) BPK RI tahun 2011-2015 dinyatakan tentang nilai independensi ini, yaitu BPK menjunjung tinggi independensi, baik secara kelembagaan, organisasi, maupun individu. Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan audit, BPK bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan/atau organisasi yang dapat mempengaruhi independensi.

DeAngelo, (1981) menghubungkan independensi auditor dengan kualitas audit. Kualitas audit merupakan probabilitas gabungan auditor menemukan dan melaporkan penyimpangan dalam sistem akuntansi klien. Melaporkan penyimpangan yang ditemukan oleh auditor terkait dengan independensi auditor. Dengan demikian, auditor yang independen akan melaporkan penyimpangan yang ditemukannya sehingga akan memberikan hasil audit yang berkualitas. Di sisi lain, Efendi, (2010) tidak mendapatkan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit jika tindakan auditor masih dipengaruhi oleh penentu kebijakan.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian-penelitian sebelumnya mendapatkan bukti empiris bahwa faktor kompetensi, pengalaman, integritas, kemahiran profesional dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti dengan meningkatnya kompetensi, pengalaman, integritas, kemahiran profesional dan

independensi, kualitas audit juga akan meningkat. Tabel 2.1 berikut ini adalah ikhtisar penelitian-penelitian sebelumnya tersebut.

**Tabel 2.1.**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

| No | Peneliti                  | Variabel Independen                                                                               | Variabel Dependen | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|---------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Karismanda et al., (2020) | Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Perilaku Profesional dan Kerahasiaan<br>-                   | Kualitas Audit    | <ul style="list-style-type: none"> <li>Objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit secara parsial, sedangkan integritas, kompetensi, perilaku profesional dan kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit secara parsial.</li> <li>Independensi dapat memoderasi hubungan antara kompetensi terhadap kualitas audit, dan tidak dapat memoderasi hubungan antara integritas, objektivitas, perilaku profesional dan kerahasiaan terhadap kualitas audit.</li> </ul> |
| 2  | Rosini & Hakim, (2021)    | <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Time Budget Pressure</i></li> <li>Pengalaman</li> </ul> | Kualitas Audit    | <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Time Budget Pressure</i> berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan.</li> <li>Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 3. | Firmansyah et             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompetensi</li> </ul>                                    | Kualitas          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompetensi tidak</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |

|    |                        |                                                                                                                                                |                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | al., (2020)            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Objektivitas</li> <li>• Etika</li> <li>• Integritas</li> <li>• <i>Time Budget Pressure</i></li> </ul> | Pemeriksaan    | <p>berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan.</li> <li>• Etika tidak berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan.</li> <li>• Integritas berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan.</li> <li>• Time Budget Pressure tidak berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan</li> </ul> |
| 4. | Layli & Arifin,( 2020) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompetensi</li> <li>• Independensi</li> <li>• Kemahiran Profesional</li> </ul>                        | Kualitas Audit | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> <li>• Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan.</li> <li>• Kemahiran profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan.</li> </ul>                                                                                                                         |
| 5. | Puspita et al., (2020) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman Kerja</li> <li>• Independensi</li> <li>• Kompetensi Auditor</li> </ul>                     | Kualitas Audit | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> <li>• Independensi</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                      |

---

|    |                              |                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                              |                                                                                                                                                                   | berpengaruh terhadap kualitas audit.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|    |                              |                                                                                                                                                                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> <li>• Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> <li>• Objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> <li>• Pengetahuan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> <li>• Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> <li>• Integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> </ul> |
| 6. | Sihombing & Triyanto, (2019) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independensi</li> <li>• Objektivitas</li> <li>• Pengetahuan</li> <li>• Pengalaman Kerja</li> <li>• Integritas</li> </ul> | Kualitas Audit                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 7. | Apriana et al., (2018)       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompetensi</li> <li>• Independensi</li> <li>• Profesionalisme</li> <li>• Etika</li> </ul>                                | Kualitas Audit                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |

---

|     |                               |                                                                                                                                                               |                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-----|-------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 8.  | Pramono & Mustikawati, (2016) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Locus of Control</i></li> <li>• <i>Due Professional Care</i></li> <li>• Integritas</li> </ul>                     | Kualitas Audit       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Etika berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> <li>• <i>Locus of control</i> berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> <li>• <i>Due professional care</i> berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> <li>• Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> </ul>    |
| 9.  | Wiratama & Budiarta, (2015)   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independensi</li> <li>• Pengalaman Kerja</li> <li>• <i>Due Professional Care</i></li> <li>• Akuntabilitas</li> </ul> | Kualitas Audit       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> <li>• Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> <li>• <i>Due professional care</i> berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> <li>• Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> </ul> |
| 10. | Parasayu & Rohman, (2014)     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independensi</li> <li>• Objektivitas</li> <li>• Pengetahuan</li> <li>• Pengalaman</li> </ul>                         | Kualitas Hasil Audit | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> <li>• Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas</li> </ul>                                                                                                                                                         |

|                                     |                                                                                                                                   |                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|-------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Integritas</li> <li>• Etika</li> </ul>                                                   |                | <ul style="list-style-type: none"> <li>audit.</li> <li>• Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> <li>• Etika berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> <li>• Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> <li>• Pengetahuan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> </ul> |
| 11. Febriyanti, (2014)              | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independensi</li> <li>• <i>Due Professional Care</i></li> <li>• Akuntabilitas</li> </ul> | Kualitas Audit | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> <li>• <i>Due professional care</i> berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> <li>• Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> </ul>                                                   |
| 12. Angel RG & Parlindungan, (2016) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independensi</li> </ul>                                                                  | Kualitas Audit | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                    |
| 13. Kalau, (2013)                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompetensi</li> <li>• Independensi</li> <li>• Skeptisisme</li> </ul>                     | Kualitas Audit | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> <li>• Independensi berpengaruh</li> </ul>                                                                                                                                                                        |

---

|     |                     |                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-----|---------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                     |                                                                                                                                                         | terhadap kualitas audit.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 14. | Agustin, (2013)     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman</li> <li>• Independensi</li> <li>• <i>Due Professional Care</i></li> </ul>                          | <p>Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Skeptisisme berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> <li>• Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> <li>• Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> <li>• <i>Due professional care</i> berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> </ul> |
| 15. | Achmad, (2012)      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independensi</li> <li>• Pengalaman</li> <li>• <i>Due Professional Care</i></li> <li>• Akuntabilitas</li> </ul> | <p>Kualitas audit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> <li>• Pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> <li>• <i>Due Professional Care</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> <li>• Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> </ul>               |
| 16. | Tjun et al., (2012) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompetensi</li> <li>• Independensi</li> </ul>                                                                  | <p>Kualitas Audit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                   |

---

|     |                          |                                                                                                                                                         |                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|-----|--------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 17. | (Saripudin, 2012)        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independensi</li> <li>• Pengalaman</li> <li>• <i>Due Professional Care</i></li> <li>• Akuntabilitas</li> </ul> | Kualitas Audit             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> <li>• Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> <li>• Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> <li>• <i>Due professional care</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> <li>• Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> </ul> |
| 18. | Perdany, (2014)          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompetensi</li> <li>• Independensi</li> </ul>                                                                  | Kualitas Audit Investigasi | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit investigasi.</li> <li>• Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                   |
| 19. | Singgih & Bawono, (2010) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independensi</li> <li>• Pengalaman</li> <li>• <i>Due Professional Care</i></li> <li>• Akuntabilitas</li> </ul> | Kualitas Audit             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> <li>• Pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> <li>• <i>Due professional care</i> berpengaruh</li> </ul>                                                                                                                                                           |

---

|     |                          |                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-----|--------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                          |                                                                                                                                                                  | terhadap kualitas audit.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 20. | Sukriah & Inapty, (2009) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman Kerja</li> <li>• Independensi</li> <li>• Objektivitas</li> <li>• Integritas</li> <li>• Kompetensi</li> </ul> | <p>Kualitas Audit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> <li>• Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> <li>• Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> <li>• Objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> <li>• Integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> <li>• Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> </ul> |
| 21. | Hapsari et al., (2007)   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompetensi</li> <li>• Independensi</li> </ul>                                                                           | <p>Kualitas Audit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> <li>• Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                    |

---

Sumber: Data Olahan

## **2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis**

### **2.3.1 Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Kemungkinan seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan adanya pelanggaran dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak prinsipal ditentukan oleh kualitas audit yang berpegang teguh terhadap pedoman standar audit yang telah ditetapkan Parasayu & Rohman, (2014). Kompetensi auditor merupakan salah satu hal paling dasar yang harus dimiliki oleh seorang auditor, agar dapat menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas dan didukung oleh pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta pendidikan Masrizal, (2010). Selain itu, kompetensi auditor merupakan kemampuan auditor untuk bisa mengaplikasikan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki dalam melakukan proses audit sehingga auditor melakukannya dengan teliti, cermat, dan obyektif (Ardani, 2015). Maka dari itu, audit wajib dilaksanakan oleh seseorang yang telah memiliki keahlian serta pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

Berkaitan dengan teori agensi, pihak prinsipal sebagai pemegang saham yaitu rakyat menginginkan bahwa laporan keuangan negara yang telah dipercayakan penyusunannya pada pemerintah sebagai pihak agen harus di periksa oleh pihak yang berwenang. Hal tersebut telah diatur sesuai undang-undang yaitu oleh auditor eksternal dari BPK. Untuk dapat menghasilkan audit yang berkualitas, auditor harus memiliki kompetensi yang baik (Kalau, 2013)

Pada penelitian sebelumnya milik (Perdany, 2014), hasil penelitian pada variabel kompetensi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian milik Achmad, (2012) Puspitasari, (2015) juga menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor, maka kualitas audit akan semakin baik.

### **2.3.2 Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit**

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Indonesia dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) Nomor 210 menyatakan bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup. Auditor dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam PSA 210 ini jika ia memiliki pendidikan serta pengalaman memadai dalam bidang auditing. Selain itu, persyaratan kemampuan teknis dalam SPKN antara lain menyatakan bahwa auditor BPK yang ditugasi untuk melaksanakan audit harus memiliki pengalaman kerja yang cukup. Sukriah & Inapty, (2009) dan Salim, (2012) mendapatkan bukti empiris bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, semakin banyak pengalaman dalam melakukan audit, semakin baik pula kualitas audit.

### **2.3.3 Pengaruh Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit**

Dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya, auditor BPK mungkin menghadapi tekanan dan/atau konflik dari berbagai pihak. Dalam menghadapi tekanan dan/atau konflik tersebut, auditor BPK harus menjaga integritas dan menjunjung tinggi tanggung jawab kepada publik (SPKN). Integritas auditor sangat diperlukan agar kepercayaan publik terhadap audit yang dilakukan oleh BPK dapat dijaga. Tanpa adanya integritas ini, kepercayaan publik terhadap BPK akan menurun sehingga laporan audit yang dihasilkan oleh BPK pun menjadi kurang dapat diandalkan oleh publik. Salim, (2012) dan Zuhdi,

(2013) mendapatkan bukti empiris bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas auditor, semakin tinggi kualitas audit.

#### **2.3.4 Pengaruh Kemahiran Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit**

Kemahiran profesional atau *due professional care* merupakan standar umum ketiga pada profesi auditor. Seorang auditor dituntut untuk memiliki tanggung jawab saat melaksanakan tugasnya dengan penuh kehati-hatian, tekun dan saksama (Faturachman & Nugraha, 2015). Auditor yang memiliki kemahiran profesional juga harus memiliki sifat skeptisisme profesional yaitu dapat berpikir kritis terhadap bukti audit (Agustin, 2013). Kemahiran profesional sangat dibutuhkan dalam proses audit untuk mengumpulkan bukti-bukti dengan sangat hati-hati agar dapat diterima oleh pengadilan. Auditor sangat penting untuk mengimplementasikan kemahiran profesional dalam pekerjaannya dikarenakan auditor dituntut untuk selalu berpikir kritis saat mengaudit laporan keuangan milik prinsipal agar menghilangkan adanya asimetri informasi dan menghasilkan kualitas audit yang dapat dipertanggungjawabkan.

Auditor yang memiliki kemahiran profesional akan mempengaruhi kualitas hasil audit karena dengan kemahiran profesional, auditor akan melakukan tugasnya dengan penuh ketelitian, kecermatan, serta tanggung jawab, sehingga akan menghasilkan hasil audit yang jujur tanpa adanya perubahan dari setiap temuan yang ada. Hal ini berkaitan dengan teori pengambilan keputusan dimana seorang individu (auditor) diwajibkan untuk berhati-hati dalam bertugas,

tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan, dan bertanggung jawab, sehingga auditor dapat mengambil keputusan secara akurat.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Agustin, (2013) dan Puspitasari, (2015) menyatakan bahwa kemahiran profesional atau *due professional care* akan memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil audit. Hal tersebut berarti bahwa apabila kemahiran profesional diterapkan dalam pekerjaan audit akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik.

### **2.3.5 Independensi Sebagai Variabel Moderating**

Menurut Ardini, (2010) menjelaskan bahwa independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam memuaskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga atau dipertahankan oleh akuntan publik. Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum.

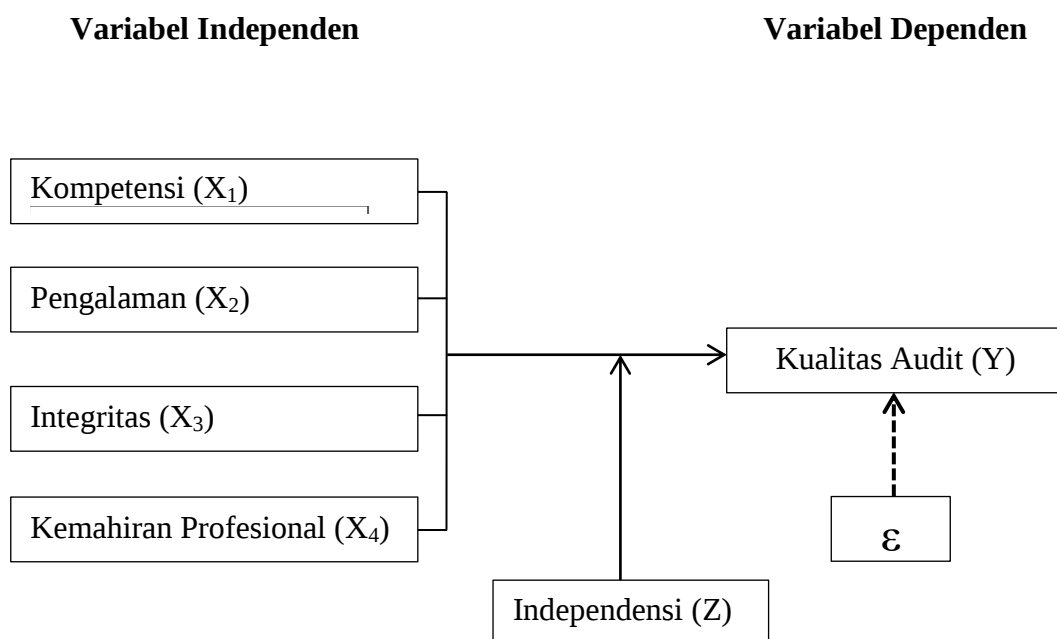
Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Sikap mental independen tersebut meliputi independen dalam fakta (*in fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*) Christiawan, (2002). Independensi bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Jika akuntan tidak

independen terhadap kliennya, maka opininya tidak akan memberikan tambahan apapun.

Menurut Arens et al., (2008) independensi yaitu independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit. Algam, (2018) menyatakan bahwa independensi yaitu independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak di bawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka model penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Gambar 2.1):

**Gambar 2.1.**  
**Model Penelitian**



Keterangan:

- ▶ Merupakan Pengaruh Parsial
- - - - -▶ Merupakan Pengaruh Variabel Lain yang tidak diteliti

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian dikembangkan dari telaah teoritis sebagai jawaban sementara dari masalah atau pertanyaan yang memerlukan pengujian secara empiris. Dengan demikian, dikemukakan hipotesis yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- .H<sub>1</sub>: Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor BPK RI perwakilan Provinsi Jambi.
- H<sub>2</sub>: Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor BPK RI perwakilan Provinsi Jambi.
- H<sub>3</sub>: Integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor BPK RI perwakilan Provinsi Jambi.
- H<sub>4</sub>: Kemahiran Profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor BPK RI perwakilan Provinsi Jambi.
- H<sub>5</sub>: Independensi sebagai variabel moderasi mampu memperkuat hubungan kompetensi terhadap kualitas audit pada kantor BPK RI perwakilan Provinsi Jambi.
- H<sub>6</sub>: Independensi sebagai variabel moderasi mampu memperkuat hubungan pengalaman terhadap kualitas audit pada kantor BPK RI perwakilan Provinsi Jambi.
- H<sub>7</sub>: Independensi sebagai variabel moderasi mampu memperkuat hubungan integritas terhadap kualitas audit pada kantor BPK RI perwakilan Provinsi Jambi.

H<sub>8</sub> Independensi sebagai variabel moderasi mampu memperkuat hubungan kemahiran terhadap kualitas audit pada kantor BPK RI perwakilan Provinsi Jambi.